

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*World Health Organization (WHO)* telah menyepakati enam Target Global untuk nutrisi. Salah satu targetnya adalah meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif (EBF) dalam enam bulan pertama menjadi minimal 50% pada tahun 2025 dan target lainnya adalah menghentikan peningkatan kelebihan berat badan pada anak. Air Susu Ibu (ASI) menjadi makanan terbaik bagi bayi. Kandungan zat gizi yang terdapat di dalam ASI dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kandungan yang terdapat dalam ASI mengandung lemak, protein, karbohidrat, dan mineral yang diperlukan bayi dalam jumlah seimbang. Masa nifas (*puerperium*) adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau  $\pm$  40 hari, selama masa nifas akan mengalami adaptasi fisiologis, psikologis dan adaptasi sosial. Namun tidak semua ibu nifas bisa melewati adaptasi masa nifas dengan lancar. Ibu nifas bisa saja mengalami gangguan psikologis masa nifas. Salah satu gangguan psikologis yang dialami ibu nifas adalah kecemasan. kondisi ibu yang mudah cemas dan stres dapat mengganggu laktasi sehingga dapat berpengaruh pada produksi ASI. Hal ini dapat menghambat pengeluaran ASI (Nourizadeh et al., 2023)

Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara langsung misalnya perilaku menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu, ataupun yang tidak langsung misalnya sosial kultural dan bayi, yang akan berpengaruh terhadap psikologis ibu. Kemudian perubahan peran seorang ibu memerlukan adaptasi yang harus dijalani. Pada awal pasca persalinan, ibu nifas akan banyak

merasakan perasaan kecemasan, perasaan itu akan menyebabkan *blocking* terhadap mekanisme *let down reflect*. Stres akan memicu pelepasan hormon epineprin atau adrenalin yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah pada alveolus sehingga oksitosin yang seharusnya dapat mencapai targetnya yaitu sel- sel *miopitel* di sekitar *alveolus* agar berkontraksi dan mendorong ASI yang telah terbuat masuk ke *duktus laktiferus* menjadi tidak terlaksana (Andina, 2018), sehingga dapat menghambat pengeluaran produk ASI (kolostrum, ASI transisi, ASI matur).(Nourizadeh *et al.*, 2023)

Penelitian Gary *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa pendidikan belum sepenuhnya bisa dikatakan sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu . Teori mengatakan bahwa tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana cara mekanisme coping yang positif. Dengan kata lain, seseorang dengan pendidikan yang tinggi tidak akan mengalami kecemasan. Namun kenyataannya, hal tersebut tidak terjadi pada semua orang, kecemasan bisa muncul pada siapa saja dan dimana saja termasuk ibu nifas, hampir semua ibu nifas pasti pernah mengalami rasa cemas, baik pada ibu nifas yang memiliki pendidikan rendah maupun ibu nifas dengan pendidikan yang tinggi. Jika dibandingkan dengan pendidikan, pengetahuan jauh lebih berpengaruh terhadap kecemasan dibandingkan dengan pendidikan. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki pengetahuan yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Perhatian dan dukungan dari orang-orang terdekat sangat membantu dalam mengatasi kecemasan yang di alami selama nifas karena perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis yang terjadi selama

masa nifas. Dukungan dan kasih sayang dari anggota keluarga dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu nifas merasa takut dan khawatir . Peran aktif keluarga untuk memberikan dukungan pada ibu berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan dirinya. Ibu nifas akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani proses masa nifas. Dukungan keluarga yang bersifat positif kepada ibu nifas akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik, dan psikologis ibu.

Dukungan keluarga dapat berupa pemberian perhatian, dorongan, kasih sayang, barang, informasi dan jasa dari orang-orang terdekat suami/istri, orang tua, anak, dan orang terdekat lainnya sehingga penerima dukungan merasa disayangi dan dihargai. Adapun dukungan yang diberikan yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental (Triani, 2023)

Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sangat ditentukan oleh jumlah air susu ibu (ASI). Pada sebagian ibu pengeluaran ASI bisa terjadi dari masa kehamilan dan sebagian setelah persalinan. Masalah pengeluaran ASI pada ibu nifas baik lahir normal atau *post sectio caesarea* sudah menjadi perhatian khusus dikalangan ibu setelah melahirkan. Tingkat pendidikan ibu memainkan peran dalam praktik menyusui. Faktor ibu yang menjadi masalah dalam pemberian ASI adalah pengeluaran ASI yang belum banyak salah satunya yaitu faktor psikologi merupakan hal yang perlu diperhatikan seperti kecemasan.

Hasil penelitian Syarifah (2018) tentang perilaku pemberian ASI menunjukkan bahwa responden yang mencapai tingkat SLTA dan perguruan tinggi hanya 41,9% dan terbanyak responden berpendidikan SD sebanyak 59,15%.

Menurut KBBI menyusui adalah memberikan air susu untuk diminum (kepada bayi dan sebagainya) dari buah dada . Begitu pula dalam agama islam, Allah telah menjelaskan secara detail dalam Al-Qur'an dan Hadits. Salah satunya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 233 yang artinya : “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut (ma'ruf.) Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat Al-Qur'an tersebut di atas juga diperkuat dengan hadits sebagai berikut <sup>4</sup>: Dari Abu Umamah R.A., “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Kemudian Jibril A.S. bertolak meneruskan perjalanan bersamaku, tiba-tiba aku melihat wanita-wanita yang kedua payudaranya diteteki oleh beberapa ular. Kemudian aku bertanya; “Mengapa mereka itu?” Kemudian ada yang menjawabku, “Mereka adalah wanita-wanita yang menghalangi anak-anak mereka dari air susu mereka.” (HR Hakim, ia menyatakannya hadis sah).

Dalam ayat Al-Qur'an dan hadits diatas dijelaskan jika seorang Ibu harus menyusui anaknya selama 2 tahun penuh jika ingin menyusui secara sempurna. Menyusui yang Allah jelaskan yaitu radha'ah

(عاضرلا) yang artinya ibu menyusui anak atau anak menghisap atau menyedot air susu ibu secara langsung, bukan dengan cara syariba

(bahasa Arab : برش ) yang artinya minum dengan alat bantu seperti botol dan lain-lain.

Gangguan kecemasan merupakan hal yang sering dialami oleh ibu primipara yang muncul akibat ketidakmampuan dan belum siapnya ibu untuk menerima kehadiran bayinya yang membutuhkan perawatan khusus pada minggu-minggu pertama kelahirannya. Namun kecemasan ini umumnya bersifat relatif artinya ada orang-orang yang cemas dan dapat tenang kembali setelah mendapat dukungan dari orang-orang di sekitarnya namun ada juga orang-orang yang terus menerus cemas meskipun orang disekitarnya memberikan dukungan. Kecemasan yang timbul sering dihubungkan dengan gangguan kecemasan prenatal dikaitkan dengan kualitas hubungan ibu dengan bayi postpartum yang lebih buruk, diukur dengan ikatan yang dilaporkan sendiri oleh ibu dan mengamati interaksi ibu-bayi (Nath et al., 2019). Dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatikan. Merasa cemas dengan ketidakberdayaannya untuk melakukan perawatan pada bayinya karena merupakan hal yang baru baginya.

Di RSUD H Damanhuri Barabai yang rawat gabung di ruang nifas didapatkan bahwa data jumlah ibu nifas yang melahirkan normal ataupun sc di tahun 2021 sebanyak 1071 orang, pada tahun 2022 meningkat menjadi 1398 orang. Pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2023 berjumlah 1080 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang nifas RSUD H Damanhuri Barabai didapatkan bahwa dari 10 orang ibu nifas primigravida terdapat 9 orang yang mengalami kecemasan berat dalam pemberian ASI. Kecemasan yang terjadi dikarenakan ibu tidak percaya diri karena puting susu ibu tidak muncul, takut dalam memberi ASI, dan takut ASInya sedikit hingga mengakibatkan anaknya jadi lapar. Rasa

cemas bentuk payudara akan berubah atau kendur . Kurangnya pengetahuan ibu pentingnya manfaat ASI yang keluar pertama untuk bayinya. Air susu ibu yang pertama keluar dbuang dulu.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu nifas Dalam Pemberian ASI di RSUD H. Damanhuri Barabai?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI di RSUD H. Damanhuri Barabai.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Medeskripsikan tingkat Pendidikan pada ibu nifas yang memberikan ASI di ruang nifas RSUD H. Damanhuri Barabai
- b. Mendeskripsikan Dukungan Keluarga pada ibu nifas yang memberikan ASI di ruang nifas RSUD H. Damanhuri Barabai
- c. Mendeskripsikan Tingkat Kecemasan pada ibu nifas yang memberikan ASI di ruang nifas RSUD H. Damanhuri Barabai
- d. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu nifas dalam pemberian ASI di RSUD H. Damanhuri Barabai
- e. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan

tingkat kecemasan ibu nifas dalam pemberian ASI di  
RSUD H. Damanhuri Barabai

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai masukan bahan tambahan pengetahuan dan juga pengalaman serta wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah.

##### 1.4.2 Bagi instansi pendidikan

Sebagai bahan masukan bagaimana hubungan tingkat pendidikan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu nifas dalam pemberian ASI

##### 1.4.3 Bagi ibu nifas

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan ibu tentang hubungan tingkat pendidikan dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu nifas dalam pemberian ASI

##### 1.4.4 Bagi tenaga kesehatan

Sebagai bahan masukan guna meningkatkan dan memaksimalkan pelayanan asuhan kebidanan dengan ibu nifas dalam pemberian ASI

### 1.5 Penelitian Terkait

No	Nama peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Angel Lim , Putu Indah Budiapsari , I Gusti Ngurah Suryantha (2023) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Keluarga, Faktor Psikologis, Status Ekonomi dan Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi dengan Kesuksesan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Area Puskesmas I Denpasar Timur”	Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sangat perlu untuk memberikan penurunan angka kematian serta kesakitan untuk bayi yang saat ini masih terbilang tinggi di Indonesia. Cakupan untuk memberi ASI eksklusif di Provinsi Bali sudah mencapai target Rencana Strategi Kemenkes tahun 2019 yakni 59,7%. Namun beberapa kabupaten/kota salah satunya Denpasar (47,6%), masih belum mencapai target Rencana Strategis sebesar 50%. Tujuan kajian yang dilakukan ialah supaya mengetahui hubungan antar motivasi keluarga, faktor psikologis, status ekonomi serta	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah tempat penelitian, jumlah sampel, dan variabel penelitian (Faktor psikologis, status ekonomi, dan pengetahuan tentang perawatan bayi) sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti ialah dukungan keluarga dan tingkat pendidikan. Analisa data yang digunakan jurnal ini ialah uji Chi square sedangkn peneliti korelasi
		<p>pengetahuan mengenai perawatan bayi dengan kesuksesan memberi ASI Eksklusif pada Area Puskesmas I Denpasar Timur. Desain dari kajian ini ialah analitik pada pendekatan <i>cross-sectional</i>. Populasi yakni; ibu yang memiliki bayi berusia 6 sampai 12 bulan pada Area Puskesmas I Denpasar Timur sebesar 120 orang. Responden dilakukan pemilihan dengan cara purposive sampling total 65 orang.</p> <p>Variabel pada penelitian ini ialah dukungan keluarga, keadaan psikologis, status ekonomi, perawatan bayi, dan kesuksesan ibu didalam memberikan ASI eksklusif. Data di kumpulkan memakai kuesioner serta sudah dilakukan pengujian validitas serta reliabilitas. Analisis data secara univariat untuk mengetahui persentase kejadian setiap variabel yang diteliti dan analisis bivariat memakai pengujian chi-square dengan derajat kemaknaan sig (<math>p &lt; 0,05</math>, dan pengetahuan tentang perawatan bayi memengaruhi kesuksesan pemberian ASI Eksklusif <math>p \text{ value} = 0,000 &lt; 0,05</math>.</p>	Spearman

2	Zulfikar Mardjun, Grace Korompis, Sefti Rompas (2019) dengan judul “HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM SELAMA DIRAWAT DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK KASIH IBU MANADO”	<p>Kelancaran pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor psikologis yaitu kecemasan. Pada umumnya ibu pasca persalinan sering mengalami kelelahan dan perubahan mood seperti kecemasan, cemas terhadap dirinya dan cemas memikirkan bayinya. Kecemasan tersebut yang dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum. Tujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum selama dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado. Metode menggunakan desain penelitian</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah tempat penelitian, jumlah sampel, dan variabel penelitian (Kelancaran ASI) sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti ialah dukungan keluarga dan tingkat pendidikan. Analisa data yang digunakan jurnal ini ialah uji Chi square sedangkan peneliti korelasi Spearman</p>
		<p>cross sectional.</p> <p>Sampel terdiri dari 68 responden dengan metode pengambilan sampel secara non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Hasil dengan menggunakan uji Chi – Square tetapi tidak memenuhi syarat dan dilanjutkan dengan uji Fisher Exact pada tingkat kemaknaan 95%, didapatkan nilai <math>p</math> – Value 0,001 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Kesimpulan ada hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum selama dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado</p>	

3	<p>Harlina, Aiyub (2018) dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN YANG DIRAWAT DI UNIT PERAWATAN KRITIS</p>	<p>Kecemasan adalah suatu sinyal yang memperingatkan adanya bahaya yang mengancam. Faktor yang mempengaruhi kecemasan dibagi menjadi dua meliputi faktor internal (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman di rawat) dan eksternal (kondisi medis/diagnosis penyakit, akses informasi, komunikasi terapeutik, lingkungan, fasilitas kesehatan). Keluarga yang anggotanya masuk rumah sakit akan mengalami ketakutan dan kecemasan, hal ini merupakan reaksi yang khas ketika anggota keluarganya masuk rumah sakit, tetapi emosi ini di ekspresikan dengan cara yang berbeda-beda. Beberapa anggota keluarga akan bekerja sama dengan tenaga medis untuk memberikan yang terbaik bagi anggota keluarga yang sedang di rawat.</p> <p>Tujuan dari penelitian ini mengetahui adanya pengaruh antara faktor Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengalaman dengan tingkat kecemasan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15-28 Mei 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah tempat penelitian, jumlah sampel, dan variabel penelitian (Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan) sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti ialah dukungan keluarga dan tingkat pendidikan.</p>
---	--	--	---

	<p>pendekatan cross sectional study. Populasi yang digunakan adalah keluarga pasien yang dirawat di Unit Perawatan Kritis Rumah Sakit Daerah Meuraxa Banda Aceh dengan sampel 40 keluarga pasien yang dirawat di Unit Perawatan Kritis. Penentuan sampel menggunakan Purposive Sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan adalah Hamilton Rating Scale for Anxiety (HAR-S), terdiri dari 14 kelompok gejala serta data demografi. Hasil penelitian tingkat kecemasan didapatkan 2 orang (5,0%) mengalami kecemasan ringan, 10 orang (25,0%), mengalami kecemasan sedang, 23 orang (57,5%), mengalami kecemasan berat, dan 5 orang (12,5%), mengalami kecemasan sangat berat. Uji person produk moment dan uji Spearman Rank Correlation Test menunjukkan ada pengaruh antara tingkat kecemasan dengan umur nilai <math>p=0,003</math>, (<math>P&lt;\alpha 0,05</math>) sedangkan pada Jenis kelamin nilai <math>p=0,011</math> (<math>P&lt;\alpha 0,05</math>) pendidikan nilai <math>p=0,009</math> (<math>P&lt;\alpha 0,05</math>). pengalaman nilai <math>p=0,002</math> (<math>P&lt;\alpha 0,05</math>), kesimpulan ada pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga. Saran diharapkan bagi dapat memberikan informasi sehingga pelayanan untuk keluarga berupa komunikasi, bimbingan dan konseling kepada keluarga, agar keluarga dapat mengatasi kecemasan kearah yang adaptif sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan keluarga dan meningkatkan pelayanan fasilitas yang diberikan kepada keluarga di ruang</p>	
--	---	--